

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa seperti yang tercantum pada bab sebelumnya, telah diuraikan satu persatu mengenai berbagai macam contoh kalimat yang mengandung *settougo Fu*, *Hi*, *Mi* dan *Mu* berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arti khusus, persamaan dan perbedaan *settougo Fu*, *Hi*, *Mi* dan *Mu* dari makna dan penggunaan masing-masing *settougo* tersebut.

1. Arti Khusus (*imitokuchou*)

1.1 *Settougo Fu-*

Dalam padanan bahasa Indonesia *settougo Fu-* memiliki arti penidakan atau penyangkalan. Sedangkan arti khusus (*imitokucho*) dari *settougo Fu-* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mengacu pada suatu hal yang tidak baik, jelek atau buruk
- b. Cenderung mengacu pada kondisi yang tidak menguntungkan
- c. Tanpa / tidak / tidak memiliki
- d. Tidak cukup
- e. Janggal

1.2 *Settougo Hi-*

Dalam padanan bahasa Indonesia *settougo Hi-* memiliki arti penidakan atau penyangkalan. Sedangkan arti khusus (*imitokucho*) dari *settougo Hi-* adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung mengacu pada kekeliruan atau kelemahan / kekurangan
- b. Mengacu pada kondisi netral daripada buruk
- c. Kesalahan
- d. Mengutuk / mencela
- e. Non- / anti

1.3 *Settougo Mi-*

Dalam padanan bahasa Indonesia *settougo Mi-* memiliki arti penidakan atau penyangkalan. Sedangkan arti khusus (*imitokucho*) dari *settougo Mi-* adalah sebagai berikut:

- a. Belum terjadi
- b. Hal yang belum berakhir

1.4 *Settougo Mu-*

Dalam padanan bahasa Indonesia *settougo Mu-* memiliki arti penidakan atau penyangkalan. Sedangkan arti khusus (*imitokucho*) dari *settougo Mu-* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada
- b. Tidak memiliki apa-apa

- c. Kosong, sia-sia, percuma
- d. Mengabaikan / melalaikan

2. Persamaan *Settougou Fu, Hi, Mi* dan *Mu*

- a. *Settougou Fu, Hi, Mi* dan *Mu* dapat dilekatkan pada kata dasar yang berasal dari Cina

(*Kango*). Contohnya:

- 不可能 : *fukanou* : tidak mungkin
- 非公開 : *hikoukai* : tidak terbuka untuk umum
- 未完成 : *mikansei* : tidak selesai, tidak rampung
- 無意味 : *muimi* : tidak berarti

- b. Kata dasar yang dilekatkan *settougou Fu, Hi, Mi*, dan *Mu*, selanjutnya mempunyai arti sebaliknya.

Contohnya:

- 適當 : *tekitou* = tepat
 - + *Fu*- → 不適當 : *futekitou* = tidak tepat
- 公式 : *koushiki* = resmi
 - + *Hi*- → 非公式 : *hikoushiki* = tidak resmi
- 発表 : *happyou* = diumumkan
 - + *Mi*- → 未発表 : *mihappyou* = belum diumumkan
- 意味 : *imi* = arti
 - + *Mu*- → 無意味 : *muimi* = tanpa arti

3. Perbedaan *settougo Fu, Hi, Mi* dan *Mu*

- a. *Settougo Fu*- lebih mengacu pada suatu hal yang tidak baik, jelek atau buruk.
Settougo Fu- juga cenderung mengacu pada kondisi yang tidak menguntungkan.
- c. *Settougo Hi*- cenderung mengacu pada kekeliruan, kesalahan dan kelemahan/kekurangan.
- d. Hanya *settougo Hi*- yang dapat dirangkai dengan *keiyoudoushi* berakhiran '*teki*'
- e. Hanya kata bentukan dengan *settougo Hi*- yang tidak mempunyai antonim khusus (antonimnya adalah kata dasarnya).
- f. *Settougo Mi*- lebih mengacu pada kondisi 'belum'. Menunjukkan suatu kejadian / perbuatan yang belum terjadi, atau hal yang belum berakhir.
- g. *Settougo Mu*- lebih mengacu pada kondisi tidak ada, tidak memiliki apa-apa, kosong, percuma atau sia-sia.
- h. Selain sebagai *settougo*, *Hi*- dan *Mu*- juga memiliki fungsi sebagai *meishi*. Sebagai *meishi*, *Hi*- dapat berarti kesalahan atau kekurangan. Sedangkan *Mu*- sebagai *meishi* dapat berarti sia-sia, percuma atau hal yang tidak ada apa-apanya.
- i. Selain sebagai *meishi*, *settougo Mu*- juga memiliki fungsi lain, yaitu:
 - Sebagai *keiyoushi* dapat dibaca '*nai*': tidak ada
 - Sebagai *doushi* dapat dibaca '*nakusu*': kehilangan, kehabisan
- j. Kata yang dibentuk dengan *settougo Mi*- memiliki dua fungsi, yaitu:
 - Sebagai pembentuk kata benda apabila diikuti oleh '*no*'.
Contohnya: *Mibunseki no kenkyuu*.
 - Sebagai predikat apabila diikuti oleh bentuk '*da*'.
Contohnya: *Sono daikin wa mibarai desu*.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi persamaan dan perbedaan *setto* *Fu*, *Hi*, *Mi* dan *Mu* dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Arti	不	非	未	無
1.	Tidak baik, jelek, buruk	O		X	X
2.	Tidak / bukan	O	O	X	O
3.	Tanpa / tidak ada / tidak memiliki	O	X	X	O
4.	Tidak melakukan	O	X	X	O
5.	Tidak cukup	O	X	X	X
6.	Janggal	O	X	X	X
7.	Kekeliruan / kesalahan	X	O	X	X
8.	Kelemahan / kekurangan	X	O	X	X
9.	Memfitnahkan / menyepelkan	X	O	X	X
10.	Keadaan yang merugikan	O	O	X	X
11.	Berlawanan dengan keadaan sebenarnya	O	O	O	O
12.	Belum terjadi	X	X	O	X
13.	Hal yang belum berakhir	X	X	O	X
14.	Tidak boleh / jangan	X	X	X	O
15.	Mengabaikan / melalaikan	X	X	X	O
16.	Kosong / sia-sia / percuma	X	X	X	O

Keterangan : O : dapat digunakan
X : tidak dapat digunakan

B. Saran

Dikarenakan adanya kekurangan dan keterbatasan penulis, maka untuk melengkapi penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah *settougo Fu, Hi, Mi* dan *Mu* dapat disubstitusikan atau tidak.
2. Para pengajar bahasa Jepang, seyogianya, disamping menguasai metode-metode pengajaran bahasa Jepang, juga menguasai linguistik bahasa Jepang secara lengkap dan spesifik karena selama ini dalam perkuliahan mahasiswa kurang dirangsang dan diperkenalkan secara mendalam mengenai kelinuistikan bahasa Jepang secara mendalam. Sehingga para mahasiswa kurang paham dan berminat dalam mengkaji ilmu linguistik bahasa Jepang.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang apa yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang dalam memahami maupun menerjemahkan kalimat atau ungkapan yang menggunakan *settougo Fu, Hi, Mi* dan *Mu*.
4. Dengan diadakannya berbagai macam penelitian mengenai cabang-cabang linguistik ini, dapat menambah literatur mengenai linguistik bahasa Jepang yang sekarang ini dirasakan sangat kurang jumlahnya, sehingga dapat memudahkan para pembelajar bahasa Jepang memahami segala persoalan kelinuistikan bahasa Jepang

Dalam melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis mengajukan beberapa buah tema untuk penelitian selanjutnya, diantaranya

1. Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *settougo Fu, Hi, Mi* dan *Mu*.
2. Analisis kesulitan mahasiswa dalam penggunaan dan penerjemahan *settougo Fu, Hi, Mi* dan *Mu*.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya akan didapat suatu kesimpulan yang mampu memberikan jawaban untuk masalah yang penulis kemukakan.

